



## Transformasi Kurikulum: Menghadapi Tantangan Abad 21

Neliwati<sup>1</sup>, Dwi yudha lesmana<sup>2</sup>, Fitri Amelia<sup>3</sup>, Muhammad Afrizal Nainggolan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id), [Duwiyuda1432@gmail.com](mailto:Duwiyuda1432@gmail.com), [fameliaa17@gmail.com](mailto:fameliaa17@gmail.com),

[afrizalnainggolan1@gmail.com](mailto:afrizalnainggolan1@gmail.com)

**ABSTRACT :** *The purpose of this study is to describe Curriculum Transformation: Facing the Challenges of the 21st Century. This type of research is a literature study research. Facing the challenges of the 21st century, education must prepare students with relevant skills and knowledge to face a changing world. Curriculum transformation, 21st Century Skills skills development, and innovative learning approaches will be key to 21st Century Learning Challenges Assessment should be related to learning and used to inspire students to learn more deeply. This will help them master the content and improve their metacognitive skills, including the ability to learn how to learn and to reflect on what has been learned.*

**Keywords:** *Curriculum Transformation, Meeting the Challenges of the 21st Century*

**ABSTRAK**Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Transformasi Kurikulum: Menghadapi Tantangan Abad 21. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi literature. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Transformasi kurikulum, pengembangan keterampilan 21st Century Skills, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif akan menjadi kunci Tantangan Pembelajaran Abad ke 21 Penilaian seharusnya terkait dengan pembelajaran dan digunakan untuk menginspirasi agar siswa belajar lebih mendalam. Hal ini akan membantu agar mereka menguasai konten dan meningkatkan keterampilan metakognitif mereka, termasuk kemampuan untuk belajar bagaimana untuk belajar dan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari.

**Kata Kunci:** Transformasi Kurikulum, Menghadapi Tantangan Abad 21

### PENDAHULUAN

Dalam rangka pendidikan, revisi kurikulum sangat penting. Karena keadaan sosial, budaya, dan masyarakat yang melingkupi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari mereka. Selain itu, tidak ada masyarakat yang statis, menurut Tilaar (Tilaar, 2012: 14). Akibatnya, kurikulum pendidikan mungkin tidak selalu perlu diubah untuk mencerminkan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus berubah juga jika lingkungan latar belakang politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmiah di masyarakat telah berubah. Produk pendidikan tidak akan relevan dengan kebutuhan masyarakat jika kurikulum pendidikan tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan sosial, budaya, dan komunal. Hal ini bisa berdampak buruk bagi kelangsungan lembaga pendidikan di masa yang akan datang. Apalagi lembaga pendidikan membutuhkan input dari masyarakat dan masyarakat pula sebagai pengguna output lembaga pendidikan. Jika kondisi tersebut yang terjadi, yakni lembaga pendidikan tidak memiliki peran dan fungsi sosial lagi di masyarakatnya maka ia tidak akan digunakan oleh masyarakat. Artinya jika hal tersebut terjadi maka habislah masa depan lembaga pendidikan tersebut.

Awal abad kedua puluh satu telah ditentukan oleh kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi dan daya saing internasional yang tidak terbatas di semua bidang. Ini memiliki

dampak karena dunia tempat anak-anak saat ini hidup berbeda dan jauh lebih rumit daripada di masa lalu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, agar siswa memiliki kompetensi abad ke-21, yang meliputi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan keterampilan inovasi, dan penguasaan TIK, yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), perlu bagi mereka untuk belajar lebih banyak dan mengambil inisiatif (Wurdiana Shinta, 2021).

Abad ke-21 dikenal sebagai era keterbukaan atau globalisasi, yang menunjukkan bahwa perubahan substansial pada cara orang menjalani hidup mereka dibandingkan dengan abad ke-20 telah terjadi. Diyakini bahwa abad ke-21 menuntut keunggulan dalam semua pengejaran manusia dan kerja manual. Abad 21 menuntut hasil yang unggul, yang hanya dapat dicapai dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui lembaga yang dikelola secara profesional. Berbagai inovasi dalam berpikir, memahami, dan bertindak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan baru ini (Etistika). Yuni Wijaya dan kawan-kawan, 2016).

Dengan kata lain, untuk mengatasi kesulitan baru, diperlukan paradigma baru. Semua upaya akan gagal jika kesulitan-kesulitan baru ini dihadapi dengan pola pikir lama. Jika tujuannya adalah untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi yang dapat bersaing dengan pekerjaan di dunia terbuka, kesulitan baru menuntut pendekatan pemikiran terobosan (Tilaar, 1998: 245).

Abad ke-21 juga disebut sebagai "era pengetahuan" karena semua upaya alternatif untuk memuaskan keinginan dasar manusia dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan pada periode waktu ini. Tindakan yang diambil untuk mengatasi tuntutan industri berbasis pengetahuan, pemberdayaan sosial berbasis pengetahuan, dan pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan (Mukhadis, 2013:115)

## **METODE**

Tinjauan literatur adalah bentuk lain dari penyelidikan semacam ini. Menurut penelitian oleh Zed (Kartiningasih, 2015), pengorganisasian sumber daya penelitian, membaca dan mencatat apa yang dibaca, serta mengumpulkan data pustaka merupakan bagian dari teknik studi pustaka. Kartiningasih mencatat bahwa setiap peneliti melakukan tinjauan literatur dengan tujuan utama membangun platform untuk mengembangkan landasan teoritis, kerangka kerja, dan mengidentifikasi dugaan sementara, juga dikenal sebagai hipotesis penelitian. Berbagai perpustakaan dalam mata pelajarannya dapat dikelompokkan, dialokasikan, diorganisir, dan digunakan oleh peneliti.

## **PEMBAHASAN**

## **Transformasi Kurikulum**

Transformasi kurikulum adalah proses perubahan yang dilakukan dalam pendekatan, konten, dan metode pengajaran suatu kurikulum. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan zaman serta memastikan bahwa pendidikan memberikan persiapan yang relevan bagi siswa dalam menghadapi kebutuhan dunia yang terus berubah. Transformasi kurikulum melibatkan peninjauan kritis terhadap kurikulum yang ada, baik dalam hal tujuan, isi, metode pengajaran, dan penilaian. Tujuan utamanya adalah untuk memperbarui dan meningkatkan relevansi kurikulum agar sesuai dengan perkembangan terkini dalam berbagai bidang seperti teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan .

Pada umumnya, transformasi kurikulum berusaha untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Ini melibatkan pengintegrasian keterampilan 21st Century Skills, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan pemikiran desain, dalam kurikulum. Transformasi juga dapat mencakup inklusi budaya yang beragam, pengenalan isu-isu sosial dan lingkungan, serta pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman yang relevan bagi siswa. Transformasi kurikulum tidak hanya melibatkan perubahan pada tingkat nasional atau regional, tetapi juga dapat dilakukan oleh sekolah atau institusi pendidikan sendiri. Ini memberikan fleksibilitas kepada mereka untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan khusus dan konteks lokal mereka.

Dalam transformasi kurikulum, penting untuk melibatkan pemangku kepentingan utama, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan adanya pemahaman dan dukungan terhadap perubahan tersebut. Kolaborasi dan partisipasi semua pihak yang terlibat menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi kurikulum. Transformasi kurikulum adalah upaya yang berkelanjutan, karena pendidikan harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan yang terus berubah di masa depan.

Transformasi kurikulum adalah proses perubahan yang dilakukan dalam pendekatan, konten, dan metode pengajaran suatu kurikulum. Transformasi ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Berikut adalah beberapa latar belakang transformasi kurikulum dalam menghadapi tantangan tersebut:

1. Perubahan Perkembangan Teknologi: Abad ke-21 telah ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan, otomatisasi, dan digitalisasi. Transformasi kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berubah ini.

2. Perubahan di Dunia Kerja: Tantangan ekonomi global dan perubahan di pasar kerja menuntut keterampilan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Kurikulum perlu menyesuaikan diri untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Multikulturalisme dan Globalisasi: Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi antara budaya yang berbeda. Kurikulum yang lebih inklusif dan berfokus pada pemahaman budaya yang beragam diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung ini.

4. Perubahan Sosial dan Lingkungan: Tantangan sosial dan lingkungan seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketimpangan sosial, dan keragaman sosial membutuhkan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sosial, keberlanjutan, dan keterampilan pemecahan masalah untuk mengatasi masalah-masalah ini.

5. Keterampilan 21st Century Skills: Abad ke-21 menuntut keterampilan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, kerjasama, kreativitas, pemikiran desain, dan literasi digital. Transformasi kurikulum perlu memasukkan pengembangan keterampilan ini agar siswa dapat berhasil di dunia yang terus berkembang ini.

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21 ini, transformasi kurikulum menjadi penting agar pendidikan dapat memberikan persiapan yang memadai bagi siswa. Melalui penyesuaian pendekatan, konten, dan metode pengajaran, kurikulum dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan dunia yang sedang berubah ini.

### **Menghadapi Tantangan Abad 21**

Menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Berikut adalah beberapa tantangan utama abad ke-21 dan cara-cara menghadapinya:

1. Kemajuan Teknologi: Kemajuan teknologi yang pesat mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Pendidikan harus mengintegrasikan literasi digital, pemahaman teknologi, dan keterampilan komputasional ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital ini.

2. Perubahan di Dunia Kerja: Perubahan di dunia kerja, seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan, mempengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia. Pendidikan harus fokus pada pengembangan keterampilan yang tidak dapat digantikan oleh mesin, seperti pemikiran kritis,

kreativitas, kemampuan beradaptasi, keterampilan interpersonal, dan keterampilan manajemen waktu.

3. Globalisasi dan Multikulturalisme: Globalisasi telah menghubungkan dunia secara lebih erat. Pendidikan harus mempromosikan pemahaman budaya yang beragam, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan kerja sama global. Pendidikan juga harus mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang sadar akan isu-isu global dan berkontribusi pada perdamaian dan keberlanjutan.

4. Perubahan Sosial dan Lingkungan: Tantangan seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan keragaman sosial membutuhkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan untuk berperan dalam mengatasi masalah ini. Pendidikan harus mempromosikan kesadaran lingkungan, nilai-nilai sosial, keterampilan pemecahan masalah, dan pemikiran kritis untuk menghadapi tantangan sosial dan lingkungan ini.

5. Keterampilan 21st Century Skills: Keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, kerjasama, komunikasi, literasi digital, dan keterampilan berpikir sistemik menjadi penting di abad ke-21. Pendidikan harus mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Selain itu, pendidikan juga harus melibatkan pendekatan yang lebih aktif dan terlibat, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia nyata. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran, mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.

Menghadapi tantangan abad ke-21 ini, pendidikan harus berfokus pada persiapan siswa untuk menjadi individu yang adaptif, kreatif, kolaboratif, dan berpikiran terbuka. Transformasi kurikulum, pengembangan keterampilan 21st Century Skills, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif akan menjadi kunci

### **Tantangan Pembelajaran Abad ke 21**

Penilaian perlu dihubungkan dengan pembelajaran dan dimanfaatkan untuk memotivasi siswa untuk mengejar pembelajaran yang mendalam. Sangat penting untuk menganalisis seberapa terintegrasi, kohesif, dan kontekstual pengetahuan untuk mengukur pemahaman yang lebih dalam. Tidak mungkin untuk mengubah pendidikan untuk abad ke-21 tanpa juga termasuk penilaian yang memadai dari materi yang dipelajari. Untuk memperjelas tujuan pembelajaran, memantau pembelajaran secara terus menerus, memberikan umpan balik,

menanggapi kemajuan siswa, mendorong adaptasi dan peningkatan hasil belajar, dan melibatkan siswa dalam penilaian diri dan teman sebaya, penilaian formatif sangat penting untuk pembelajaran abad ke-21 (Siti Zubaidah, 2016: 14).

Sebelum siswa menemukan informasi yang lebih mendasar, kesalahpahaman atau kesalahan ketika menerapkan keterampilan, evaluasi formatif memungkinkan diagnosis defisit belajar. Di kelas abad kedua puluh satu, rubrik dan alat penilaian formatif lainnya akan sangat penting karena mereka memberi guru dan siswa aturan untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar. Selain itu, mengajar siswa bagaimana menilai pembelajaran mereka sendiri adalah penting. Akibatnya, mereka akan lebih mampu memahami materi dan mengembangkan kemampuan metakognitif mereka, termasuk kapasitas mereka untuk belajar bagaimana belajar dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari (Siti Zubaidah, 2016: 14).

Dalam proses pendidikan abad ke-21, terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang relevan dan harus dirumuskan. Berikut adalah beberapa prinsip tersebut:

1. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Prinsip ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan minat mereka sendiri. Pembelajaran berpusat pada siswa melibatkan penggunaan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, diskusi, dan pemberian kebebasan pada siswa untuk mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri.
2. Keterampilan 21st Century Skills: Prinsip ini mengakui pentingnya mengembangkan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui tugas-tugas yang autentik dan konteks yang relevan.
3. Pembelajaran Seumur Hidup: Prinsip ini mengakui bahwa pembelajaran tidak terjadi hanya di dalam kelas, tetapi berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan harus mendorong minat belajar sepanjang hayat, kemampuan untuk belajar secara mandiri, dan motivasi untuk terus mengembangkan diri. Ini melibatkan pendorong untuk pembelajaran sepanjang hayat, termasuk mengembangkan keterampilan metakognitif, pembelajaran mandiri, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman sehari-hari.
4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Prinsip ini mengakui peran penting teknologi dalam pendidikan abad ke-21. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan aksesibilitas, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, menyediakan sumber daya dan

materi pembelajaran yang beragam, dan mendukung kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru.

5. Pembelajaran Kontekstual dan Relevan: Prinsip ini menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pembelajaran harus dirancang agar relevan dengan kehidupan siswa, mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi, masalah, dan tantangan nyata yang dihadapi oleh siswa. Ini membantu siswa melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.

6. Pembelajaran Kolaboratif: Prinsip ini mengakui pentingnya kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kerja tim, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah secara kolektif. Pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan melalui diskusi, proyek kelompok, kegiatan berbasis masalah, dan saling memberikan umpan balik.

### **Pergeseran Paradigma Belajar Abad ke 21**

Kebutuhan untuk mengubah cara orang berpikir di abad ke-21, seperti disebutkan di atas, juga menyerukan perombakan signifikan sistem pendidikan negara. Seperti yang kita semua tahu, sistem pendidikan lama menekankan menghafal data tanpa konteks. Sulit untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia. Dengan lebih dari 30 juta murid, 200 ribu lembaga pendidikan, dan 4 juta guru tersebar di wilayah yang hampir seluas benua Eropa, sistem pendidikan Indonesia adalah salah satu yang terbesar di dunia. Tetapi jika kita tidak ingin terlindas oleh zaman global yang berkembang, penyesuaian ini adalah suatu keharusan.

Menurut Departemen Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kapasitas siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis, dan bekerja sama dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah. Menurut (BSNP: 2010), kerangka pembelajaran abad 21 dijelaskan sebagai berikut: Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, kapasitas untuk berpikir kritis, lateral, dan sistemik, khususnya dalam konteks pemecahan masalah; Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi, kapasitas untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, kapasitas untuk berpikir kritis, lateral, dan sistemik; dan mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (d) keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kapasitas untuk berinteraksi dan bekerja dengan baik dengan berbagai orang; (e) keterampilan kreativitas dan inovasi, kapasitas untuk memanfaatkan imajinasi mereka untuk menciptakan berbagai terobosan baru; (f) literasi

teknologi informasi dan komunikasi, kapasitas untuk menggunakan TIK untuk meningkatkan kinerja dan kegiatan sehari-hari; (h) Keterampilan informasi dan literasi media, kemampuan memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan berbagai gagasan dan melakukan kegiatan kolaborasi dan interaksi dengan berbagai pihak, dan (g) keterampilan belajar kontekstual, kemampuan terlibat dalam kegiatan belajar mandiri kontekstual sebagai bagian dari pengembangan diri.

### **Keterampilan Abad ke 21**

Tiga jenis bakat abad ke-21 termasuk yang terkait dengan kehidupan dan pekerjaan, pembelajaran dan inovasi, serta media informasi dan teknologi. Kerangka kerja yang dikenal sebagai pelangi pengetahuan-keterampilan abad ke-21 (Trilling dan Fadel, 2009) memadatkan ketiga keterampilan ini. Rencana tersebut dimodifikasi oleh kelompok nirlaba p21, yang berbasis di negara bagian Tucson AS dan menghasilkan kerangka pendidikan abad ke-21 untuk dunia melalui situs web [www.p21.org](http://www.p21.org). Berikut ini adalah deskripsi gagasan keterampilan abad ke-21 dan mata pelajaran inti 3R. Spektrum kemampuan pengetahuan untuk abad kedua puluh satu.

Keterampilan abad ke-21 merujuk pada keterampilan yang dianggap penting dalam menghadapi tuntutan dan tantangan dunia yang terus berubah pada abad ke-21. Berikut adalah beberapa keterampilan abad ke-21 yang dianggap penting:

1. **Pemikiran Kritis:** Kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, mengambil keputusan yang rasional, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah kompleks.
2. **Kreativitas:** Kemampuan untuk berpikir di luar batas konvensional, menghasilkan ide-ide baru, dan berinovasi dalam memecahkan masalah.
3. **Kolaborasi:** Kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain, berbagi ide, mendengarkan, menghargai perspektif orang lain, dan mencapai tujuan bersama.
4. **Komunikasi:** Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis, dan beradaptasi dengan berbagai audiens dan konteks.
5. **Literasi Digital:** Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, termasuk memahami, mengakses, mengevaluasi, dan berpartisipasi dalam media digital.
6. **Keterampilan Kritis dalam Berpikir dan Pemecahan Masalah:** Kemampuan untuk mengenali, merumuskan, dan memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran logis, metode analitis, dan kreativitas.

7. Keterampilan Kewirausahaan: Kemampuan untuk mengenali peluang, mengambil risiko yang terkontrol, berinovasi, dan menciptakan nilai dalam berbagai konteks.
8. Keterampilan Beradaptasi: Kemampuan untuk belajar secara cepat, beradaptasi dengan perubahan, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan baru.
9. Literasi Finansial: Kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik, termasuk pemahaman tentang pengelolaan anggaran, investasi, dan manajemen risiko.
10. Keterampilan Multikultural dan Global: Kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja dengan orang dari budaya dan latar belakang yang berbeda, memiliki pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya, dan mampu beroperasi dalam lingkungan global yang terhubung.
11. Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah sosial, menganalisis akar penyebabnya, dan merancang solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi sosial dan lingkungan.
12. Keterampilan Kemandirian Belajar: Kemampuan untuk mengatur waktu, mengatur diri, mengatur tujuan pembelajaran, dan belajar secara mandiri.

Penting untuk mencatat bahwa daftar ini tidaklah final, dan keterampilan abad ke-21 dapat bervariasi tergantung pada konteks, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Transformasi juga dapat mencakup inklusi budaya yang beragam, pengenalan isu-isu sosial dan lingkungan, serta pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman yang relevan bagi siswa. Transformasi kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berubah ini. Kurikulum perlu menyesuaikan diri untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Seperti :Perubahan Sosial dan Lingkungan: Tantangan seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan keragaman sosial membutuhkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan untuk berperan dalam mengatasi masalah ini. Pendidikan harus mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Selain itu, pendidikan juga harus melibatkan

pendekatan yang lebih aktif dan terlibat, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia nyata.

Transformasi kurikulum, pengembangan keterampilan 21st Century Skills, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif akan menjadi kunci Tantangan Pembelajaran Abad ke 21. Penilaian seharusnya terkait dengan pembelajaran dan digunakan untuk menginspirasi agar siswa belajar lebih mendalam. Hal ini akan membantu agar mereka menguasai konten dan meningkatkan keterampilan metakognitif mereka, termasuk kemampuan untuk belajar bagaimana untuk belajar dan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari. Dalam proses pendidikan abad ke-21, terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang relevan dan harus dirumuskan.

Pembelajaran harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui tugas-tugas yang autentik dan konteks yang relevan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan aksesibilitas, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang beragam, dan mendukung kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru. Pergeseran Paradigma Belajar Abad ke 21 menuntut perubahan mindset manusia abad 21 yang telah disebutkan di atas menuntut pula suatu perubahan yang sangat besar dalam pendidikan nasional, yang kita ketahui pendidikan kita adalah warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya menghafal fakta tanpa makna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christy, N. A. (2023). Implementasi Program MBKM dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 430-450.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Kartiningsih, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Kemendikbud. No.0490/U/1992. Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mukhadis, Amat. 2013. Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi.(online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1434>), diakses tanggal 11 Mei

2016

Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar. (1998). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan*.

Trilling, Bernie and Fadel, Charles. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.

Trilling, Bernie and Hood, Paul. 1999. *Learning, Technology, and Education Reform In The Knowledge Age*, (Online), ([https://www.wested.org/online\\_pubs/learning\\_technology.pdf](https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf)), diakses tanggal 11 Mei 2016

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI TUNTUTAN ABAD. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.

Zubaidah, Siti. (2016). *KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang